

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wasallam* berisi pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia.<sup>1</sup> Dalam memperkenalkan dirinya, Al-Qur'an bersifat universal, artinya ia mencoba mengungkap segala aspek kehidupan jasmani, rohani, sosial, ekonomi, dan banyak lagi yang dibahas oleh Al-Qur'an.<sup>2</sup> Allah telah mengatur segala hal dan membahas seluruh seluk beluk penciptaan. Di antaranya yaitu wawasan tentang keimanan, kebutuhan pokok manusia, soal-soal *mu'amalah*, dan aspek-aspek kegiatan manusia dan masyarakat.

Di dalam Al-Qur'an terdapat pedoman bagaimana manusia bertauhid secara besar, melakukan ibadah vertikal (*habl minallah*) dengan tepat, berinteraksi sosial (*habl minannas*) dengan baik serta menjadi pribadi yang mulia. Tiga aspek tersebut menjadi fundamental pertama dalam kehidupan, biasa di kenal dengan istilah : *'aqidah*, *ibadah*, dan *mu'amalah*. adapun aspek keempat yang tidak begitu populer disebut dengan *shakhsiyyah* (kepribadian).

---

<sup>1</sup> Muhammad Zaini, *Pengantar ulumul Qur'an* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2012),14.

<sup>2</sup> Yuliani Saadah, *Konsep Bahagia dalam Al-Qur'an*, Skripsi jurusan Tafsir Hadist Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2012, 1.

Jika ditelisik secara historis, kajian yang dilakukan oleh ulama tafsir dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ketiga aspek kehidupan tersebut, yakni *'aqidah, ibadah, dan mu'amalah* sudah cukup banyak. Dari hasil kajian ulama tafsir tentang ketiga aspek tersebut melahirkan sejumlah karya tafsir bercorak teologis dan fiqh.<sup>3</sup>

Penafsiran yang memfokuskan kajian terhadap aspek keempat yaitu *shakhsiyyah* (kepribadian) yang bercorak psikologis/*nafsi* masih langka. Jika ditelusuri lebih lanjut, akan ditemukan banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang sikap dan perilaku manusia dengan segala konsekuensinya. Salah satu aspek kehidupan manusia yang dibahas dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang adalah tentang kebahagiaan.

Pada hakikatnya tujuan semua manusia yang dilahirkan ke alam dunia ini secara naluri alamiahnya pasti tidak mengelakkan untuk dapat mencapai kehidupan yang bahagia. Hal ini tidak hanya sebatas penekanan tetapi juga strategi yang jitu pada jiwa manusia yang dilahirkan. Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengingatkan bahwa penekanan pada individu mengimplikasikan pengetahuan akal, nilai, jiwa, tujuan, dan maksud yang sebenarnya dari kehidupan ini. Sebab akal, nilai dan jiwa adalah unsur-unsur inheren setiap individu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Tentang kategorisasi corak tafsir dapat dilihat penjelasan Thameem Ushama, *Methodologies of the Qur'anic Exegesis* (Kuala Lumpur: Pustaka Hayathi, 1995).

<sup>4</sup> Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. terj. Hamid Fahmy, (Bandung; Pustaka, 2003) ,94.

Kebahagiaan menjadi kerinduan setiap manusia dan tujuan untuk mencapai cita-cita dan harapan. Namun masalah kebahagiaan merupakan suatu topik yang tiada henti-hentinya dipercekapkan orang, bagaimana hakekatnya, masing-masing mempunyai cara pandang yang berbeda-beda.

Kebahagiaan itu bermakna luas dan tidak terbatas. namun, satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah kebahagiaan tidak memiliki syarat. Kebahagiaan yang memiliki syarat hanya akan membuat kita menderita, karena terus menerus memikirkan cara untuk mendapatkannya.<sup>5</sup>

Ada juga yang berpendapat, bahwa kebahagiaan adalah kepuasan dalam memperturutkan kehendak hati dan keinginan yang tidak ada batasnya. Tetapi kebahagiaan serupa itu bertemu dalam angan-angan atau impian, dan tidak bertemu dalam kenyataan.<sup>6</sup>

M. Iqbal Irham dalam bukunya mengartakan bahwa bahagia dimulai dari ketenangan hati dalam menerima suatu peristiwa dan menunjukkan sikap yang tenang dalam menyikapi atau meanggapi peristiwa tersebut. Semakin tenang hati manusia maka akan semakin bahagia. Sebaliknya, jika hati tidak tenang maka kehidupan akan runyam dan tidak menyenangkan. Bahagia ternyata adalah *a good thing in our mind/heart* (sesuatu yang indah di dalam hati dan pikiran).<sup>7</sup> Di sisi lain orang menganggap kebahagiaan itu terletak pada harta, tahta, wanita. Maka berlomba-lomba orang menuju kesana, dengan

---

<sup>5</sup> Kang Uni, *Mencari Kebahagiaan Yang Hilang*, (Jakarta: Gramedia 2019), 3.

<sup>6</sup> H. Fachruddin HS, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Rineka Cipta, 1992) Jilid 1, 185

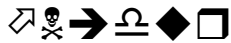
<sup>7</sup> M. Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan menurut Al-Qut'an*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2011) 8.

tidak mengenal letih dan penat, bahkan kadang-kang main siku kiri kanan. Tapi setelah sampai di sana, tidaklah bertemu dengan apa yang diharapkan, kerana didapatkannya kebahagiaan itu bercampur dengan kecelakaan, atau merasa gembira seketika dengan mengalami duka sepanjang masa.

Kebahagiaan termasuk hal yang relatif, kebahagiaan adalah barang yang hilang, milik semua orang, di cari-cari di semua tempat dan di setiap waktu, dengan cara yang berbeda-beda. Sebagian orang memandang kebahagiaan ada pada makanan dan minuman yang berlimpah, permainan yang mengasyikkan, pakaian yang mahal, atau menghabiskan waktu dengan keluarga, dan menghabiskan waktu di tempat hiburan. Ada pula yang mendapat kebahagiaan dengan cara belajar dan membaca, menyelami ilmu pengeahuan serta meneliti kandungan sastr dan budaya, ada pula yang mengira bahwa kebahagiaan didapat dengan cara mengumpulkan harta, gila popularitas, memiliki kekuasaan dan jabatan yang tingi, hidup nyaman, dan kesejahteraan hidup.

Banyaknya kekayaan bukanlah jaminan kebahagiaan. Bahkan bisa jadi banyaknya harta justru menjadi azab bagi pemiliknya di dunia ini sebelum di akhirat. Seperti digambarkan dalam Q.S al-Taubah Ayat 55:





Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam Keadaan kafir.<sup>8</sup>

Azab di sini dalam bentuk *musyaqqah* (kepayahan), *alam* (penyakit) *ham* (kegelisahan). Seperti inilah yang menimpa banyak orang yang menjadikan harta kekayaan sebagai akhir tujuannya. Jiwanya yang tersiksa hatinya letih dan tidak tenang dan selalu gelisah.

Beginilah ragam pendapat tentang bagaimana manusia menginterpretasikan kata bahagia. Semua tergantung pada tujuan hidup masing-masing manusia dalam kehidupannya. Sudah lumrah, setiap manusia memiliki definisi masing-masing mengenai kebahagiaan, karena memang manusia terlahir dengan latar belakang yang berbeda-beda, lingkungan yang berbeda, tujuan hidup berbeda, dan juga kultur yang berbeda.

Esensi kebahagiaan sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga semua manusia berusaha untuk mendapatkannya. Jalan yang dapat di tempuh untuk meraih kebahagiaan setiap manusia berbeda-beda. Sebagian memilih jalan *rabbani* yaitu dengan mengikuti petunjuk Allah. Sebagian yang lain memilih jalan *setani* dengan mengikuti hawa nafsu, seperti seks bebas, narkoba, perjudi, minum-minuman keras, bahkan mencuri. Kedua jalan ini memiliki makna dan efek yang sangat bertolak belakang. Masalah

---

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006),196

kebahagiaan yang merupakan masalah hakiki manusia, sebab tidak ada manusia yang tidak mempunyai tujuan hidup meraih kebahagiaan. Bahkan semua ajaran yang ada pada manusia baik bersifat keduniaan maupun yang kekal, semua menjanjikan kebahagiaan bagi pengikutnya.

Berdasarkan sumber utama dari penelitian ini adalah Al-Qu'an, kemudian penelitian ini akan diarahkan kepada masalah kebahagiaan dengan menggunakan metode komparatif. Adapun untuk memahami firman Allah sebagaimana berbicara tentang kebahagiaan dalam hal makna dan hikmahnya penulis merujuk pada tafsir Al-Misbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab dan tafsir Al-Azhar yang ditulis HAMKA.

Tafsir Al-Misbah ini merupakan kitab tafsir dengan corak sastra budaya (*al-ada bi al-Ijtima'i*) yaitu corak tafsir yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dengan menekankan tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an, lalu mengaplikasikannya dalam tatanan sosial, seperti pemecahan masalah-masalah Islam dan Bangsa pada umumnya. Tafsir ini juga lahir pada zaman kontemporer, yang mengkolaborasikan penafsirannya dengan realitas kehidupan kontemporer, sehingga membawanya menjadi salah satu tafsir yang terkenal di abad 20.

Kemudian Tafsir Al-Azhar merupakan karya dari Ulama Nusantara dimana ia ditulis di saat kondisi umat Islam membutuhkan Solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mereka saat itu; diantaranya

adalah lemahnya Umat Islam Indonesia di bidang Tafsir dan pemahaman terhadap Al-Qur'an Al-Karim, bagaimana konsep Islam dalam Negara Indonesia dan juga apa saja peran Agama dalam mempertahankan kemerdekaan. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi umat saat ini tentu tidak jauh berbeda dengan masa dimana Penulis hidup, dengan demikian mampukah Tafsir Al-Azhar dalam menjawab tantangan zaman dan menjadi solusi ditengah permasalahan yang kompleks? "Hamzah Fanshuri Zaman Baru" julukan yang diberikan kepada HAMKA kerana kedekatan beliau dengan tasawuf dan kemahirannya dalam sastra bahasa Arab dan Melayu serta kontribusi dengan tulisan-tulisannya yang sungguh banyak. Bila ditinjau dari sisi sumber rujukan penafsiran yang dipergunakan, HAMKA juga menempuh *manhaj naqlî* (*tafsîr bi al-ma`tsûr/bi al-riwâyah*). Dan menggunakan *Thoriqoh tahlili* dengan corak tafsir *bil al-ma'tsur*. Metode yang digunakan dalam Tafsir Al-Azhar-nya, HAMKA, seperti diakuinya, memelihara sebaik mungkin hubungan antara *naqal* dan 'aql'; antara *riwâyah* dan *dirâyah*. HAMKA menjanjikan bahwa ia tidak hanya semata-mata mengutip atau menukil pendapat yang telah terdahulu, tetapi mempergunakan juga tinjauan dan pengalaman pribadi. Pada saat yang sama, tidak pula melulu menuruti pertimbangan akal seraya melalaikan apa yang dinukil dari penafsir terdahulu. Suatu tafsir yang hanya mengekor riwayat atau *naqal* dari ulama terdahulu, berarti hanya suatu *textbook thinking* belaka. Sebaliknya, kalau hanya memperturutkan akal sendiri, besar bahayanya akan terpesona keluar dari

garis tertentu yang digariskan agama melantur ke mana-mana, sehingga dengan tidak disadari boleh jadi menjauh dari maksud agama.

Karena kebahagiaan merupakan suatu tema yang sangat penting dalam hidup, maka penulis perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai masalah kebahagiaan. Permasalahan tersebut membutuhkan jawaban dari Al-Qur'an yang menjadi sumber pokok atau sumber utama agama Islam dan berfungsi sebagai petunjuk ke jalan sebaik-baiknya, dan juga jawaban dari Penafsiran M. Quraish Shihab melalui karyanya yaitu buku Tafsir Al-Misbah dan HAMKA melalui karyanya yaitu Tafsir Al-Azhar . Oleh karena itu penulis mengangkat judul Perbandingan Penafsiran M. Quraish Shihab dan HAMKA Tentang Kebahagiaan.

## **B. Batasan Masalah**

Sebagaimana lazimnya pada penulisan karya ilmiah, maka terlebih dahulu diberi batasan tentang pengertian judul yang akan dibahas sehingga dalam pokok penguraiannya tidak terjadi kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap judul yang dimaksud. Skripsi ini akan membahas perbandingan penafsiran Quraish Shihab dan HAMKA tentang Kebahagiaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:



1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab tentang Kebahagiaan?
2. Bagaimana penafsiran HAMKA tentang kebahagiaan?
3. Apa perbedaan dan persamaan penafsiran antar keduanya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab tentang Kebahagiaan
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran HAMKA tentang kebahagiaan
3. Untuk mengetahui apa persamaan dan perbedaan penafsiran antar keduanya

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan penting pada dunia ilmu pengetahuan dalam memperluas kajian ilmu pendidikan keislaman, khususnya masalah yang berhubungan dengan interpretasi M. Quraish Shihab dan HAMKA tentang kebahagiaan.

- b. Untuk memperluas kajian pendidikan keislaman yang menyangkut bagaimana interpretasi kebahagiaan khususnya menurut Quraish Shihab dan HAMKA.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan rujukan untuk para konselor ilmiah dalam penelitian selanjutnya.
- b. Dapat menerapkan langkah-langkah yang benar dalam mencapai kebahagiaan.

## F. Penegasan Judul

Metode Tafsir *Muqarin* (Komparatif), yaitu metode tafsir yang dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan membandingkan antara ayat al-Qur'an dengan Hadits, atau membandingkan antara pendapat satu tokoh mufassir dengan mufassir yang lain dalam satu atau beberapa ayat yang ditafsirkan, atau membandingkan antara al-Qur'an dengan kitab suci lain. Dengan perbandingan maka akan tampak, sisi persamaan dan perbedaan, mengapa sama dan mengapa berbeda. Lalu mencari sintesa kreatif dari keunggulan masing-masing sebagai sebuah kontribusi riset.<sup>9</sup> Skripsi ini merupakan suatu penelaahan

---

<sup>9</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 19.

komperarif mengenai kebahagiaan menurut penafsiran Quraish Shihab dan HAMKA.

Untuk itu perlulah dijelaskan secara singkat terlebih dahulu mengenai apa yang di maksud dengan kebahagiaan.

Kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan yang berupa kesenangan dan ketentraman hidup yang dirasakan oleh manusia dalam menghadapi berbagai hal dalam hidup. Di tandai dengan ketenangan yang bersifat lahir dan batin sehingga merasa berharga, baik dari dirinya sendiri maupun orang lain.

## **G. Kajian Pustaka**

Untuk mengukuhkan bahwa penelitian ini orisinil, maka di sini akan dipaparkan beberapa karya penelitian sebelumnya, yang pembahsannya berhubungan dengan skripsi ini. Setelah di telusuri, ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan skripsi ini. Diantaranya:

1. Khairul Hamim dengan judul penelitian “Kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur’an dan Filsafat” yang di terbitkan pada juni 2016. Penelitian ini membahas tentang pengertian kebahagiaan dari perspektif Al-Qur’an dan filsafat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Al-Qur’an kata bahagia merupakan terjemah dari kata sa’id, sementara kata sengsara yang melupakan lawan kata dari bahagia adalah terjemah dari kata saqiy. Selain dari kata sa’id, kata falah , najat, dan najah juga di gunakan Al-Qur’an

dalam makna bahagia. Menurut Al-Qur'an paling tidak ada enam cara untuk memperoleh kebahagiaan hidup, yaitu, pertama, menanamkan keyakinan bahwa di balik kesulitan pasti ada kemudahan. Kedua, bersyukur atas nikmat yang diberikan, ridha, sabar, dan tawakkal atas segala musibah. Ketiga, memaafkan orang lain jika melakukan kesalahan. Keempat, menjauhi kebiasaan marah-marah ketika menghadapi atau tertimpa sesuatu. Keenam mengurangi keinginan yang bersifat duniawi dengan zuhud dan qanaah

2. Dua buku karya Jalaludin Rahmad berjudul *Meraih Kebahagiaan dan Tafsir Kebahagiaan; Pesan Al-Qur'an Menyikapi Kesulitan Hidup*. Buku pertama lebih banyak mengungkap teori-teori kebahagiaan dalam ranah ilmiah modern dipadu dengan konsep agama-agama dunia. Sedangkan buku kedua, meski banyak mengungkap ayat-ayat Al-Qur'an tentang kebahagiaan, tetapi pembahasannya tidak tuntas, karena hanya menyebut sekilas tentang faktor penghambat dan pendukung lahirnya kebahagiaan.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag dengan judul penelitian "Psikologi Kebahagiaan dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik atas Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Kebahagiaan)" Penelitian ini menjelaskan bagaimana konsep psikologi kebahagiaan dalam Al-Qur'an, yaitu mengenai makna dan hakikat kebahagiaan menurut Al-Qur'an, dimensi dan tingkatan kebahagiaan menurut Al-Qur'an, dan cara memperoleh kebahagiaan menurut Al-Qur'an. Hasil penelitian yaitu 1) tema kebahagiaan selalu relevan dengan sifat dasar manusia yang senantiasa mencari dan mendambakan hidup

yang bahagia. Hal ini karena setiap manusia pada dasarnya ingin selalu bahagia atau dapat meraih kebahagiaan. Apapun aktivitas dan kesibukan manusia, pada dasarnya akan bermuara pada pencapaian kebahagiaan. Kebahagiaan di sini tentu saja seharusnya bukan sekedar kesenangan atau kepuasan lahiriah yang bersifat jangka pendek dan sesaat, tetapi kebahagiaan yang bersifat batiniah, ruhaniah, hakiki, lestari, dan jangka panjang (dunia-akhirat). Kebahagiaan seperti ini sesungguhnya dapat dirasakan oleh setiap orang, tanpa pandang bulu. Siapa pun manusia, baik yang kaya maupun yang miskin, hendaknya dapat merasakan kebahagiaan yang sejati. Dengan beragama, beriman dan bertakwa, sesungguhnya manusia diajak untuk menempuh jalan kebahagiaan. 2) Kebahagiaan sesungguhnya bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri dan bukan dari luar. Pencapaian kebahagiaan bukan dengan mengejar-ngejar kenikmatan materi (duniawi) yang posisinya jauh di bawah kenikmatan ruhani (spiritual). Kenikmatan ruhanilah yang dapat menumbuhkan ketenangan, kelapangan, dan kedamaian dalam hidup. 3) Islam adalah sumber kebahagiaan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini karena Islam merupakan jalan hidup terbaik dan agama yang memperhatikan keseimbangan internal dan eksternal manusia. Islam juga mengajak kepada pengembangan fisik, jiwa, dan ruh sekaligus dan mengatur semua aspek kehidupan manusia, yang berlandaskan konsep tauhid. 4) Kebahagiaan tidak dapat ditunggu atau terjadi secara kebetulan, tetapi hal itu merupakan buah dari usaha yang kuat dan terus-menerus

dalam mengembangkan seluruh aspek manusia, yaitu fisik, psikis, dan ruh, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. 5) Kajian ini semakin mempertegas bahwa psikologi yang berakar nilai-nilai sekularisme di Barat, meskipun memasukkan nilai spiritualitas dalam wacana kebahagiaan manusia tidaklah memberikan sebuah panduan hidup yang relatif mantap kepada manusia dalam menggapai kebahagiaan hidupnya. Di sinilah letak kebutuhan kajian-kajian psikologis yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani menempati relevansinya.

4. Konsep Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir-tafsir Tematik ) adalah judul skripsi karya Ulfa Zahara Program studi bimbingan konseling islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh, 2018. Penelitian ini menjelaskan tentang ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kebahagiaan, dan juga penafsiran tematiknya, juga konsep kebahagiaan dalam Al-Qur'an meliputi makna kebahagiaan, karakteristik orang bahagia dan cara mendapatkan kebahagiaan.
5. Konsep Kebahagiaan dalam Al-Qur'an ( Perspektif Tafsir Mutawalli Asy-Sya'rawi dan Psikologi Positif) adalah tesis studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Karya Imroatus Sholihah, 2016. Menjelaskan tentang term-term kebahagiaan dalam Al-Qur'an, karakter orang bahagia menurut tafsir Asy-Sya'rawi dan Psikologi positif. Hasil penelitiannya yaitu, 1) term kebahagiaan dalam psikologi positif yang relevan dalam penelitian ini adalah *Subjective Well-*

*Being*, yang artinya kebahagiaan adalah evaluasi kualitas hidup, baik kepuasan kognitif maupun kesenangan afektif. Sedangkan term-term dalam Al-Qur'an yang melambangkan kebahagiaan sejati adalah الفرح

, الفلاح, dan الفوز, yang artina menurut interpretasi asy-Sya'rawi bahwa kebahagiaan adalah evaluasi pengalaman yang di tangkap oleh pancaindra dan diaplikasikan melalui pengalaman yang telah diajarkan Al\_Qur'an dan perasaan gembira dengan mengikuti amalan tersebut. 2) integrasi kedua term kebahagiaan, dalam Al-Qur'an dan psikologi positif menyatakan bahwa untuk mencapai kebahagiaan dibutuhkan dua peran utama, yaitu peran internal atau manusia dan peran eksternal atau Allah. Hal ini karena pusat aktivitas evaluasi manusia adalah akal pikiran yang mungkin terkalahkan oleh hawa nafsunya saat tidak terkendali. Sehingga untuk mengendalikannya Allah membimbing kita dengan ayat Al-Qur'an yang pasti menghantarkan kita pada kebahagiaan hakiki. 3) karakteristik orang bahagia dalam Al-Qur'an dan psikologi positif diidentifikasi dengan enam *virtue*. Diantaranya karakter kebaikan adalah karakter kemanusiaan dalam psiologi positif, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar adalah karakter keberanian, optimis adalah karakter kebijaksanaan dan pengetahuan, gembira atas karunia Allah (syukur) adalah karakter transendensi, sabar adalah karakter pengendalian diri, dan altruistis adalah karakter keadilan. Perbedaan dari masing-masing karakter (Al-Qur'an dan Psikologi positif ) adalah karakter yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an lebih

unggul dibanding psikologi positif. Selain itu, karakter orang bahagia dalam Al-Qur'an merupakan sifat dzat Allah swt, seperti altruistis adalah salah satu gambaran sifat Allah yang Maha Rahman Rahim.

6. Konsep kebahagiaan dalam tasawuf modern HAMKA oleh Arrasyid mengatakan bahwa kebahagiaan merupakan konsep yang abadi yang selalu kekinian, artinya konsep kebahagiaan tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan. Hasil penelitiannya yaitu sesungguhnya kebahagiaan itu menurut HAMKA bisa diperoleh di dunia dan HAMKA membagi kebahagiaan itu dalam dua bentuk yaitu kebahagiaan *Majazi* (sementara) dan kebahagiaan hakiki, dan kebahagiaan tersebut dapat diperoleh semenjak manusia di dunia, jika bahagia di dunia maka akan bahagia juga di akhirat, kebahagiaan inilah yang merupakan tujuan setiap manusia karena setiap manusia pasti menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. Pembahasan HAMKA mengenai kebahagiaan yaitu dari segi Agama, segi akal dan segi etika atau budi, ketiga tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, apabila manusia dapat menyeimbangkan ketiga hal tersebut dan menerapkannya di dalam kehidupan maka ia akan memperoleh kebahagiaan dalam kehidupannya. Metode yang dapat diteapkan untuk memperoleh kebahagiaan yaitu dengan cara *Zuhud*, *Ikhlas*, *Qona'ah*, dan *Tawakkal*, yang mesti tertanam dalam diri manusia, karena jika empat hal tersebut muncul dalam diri manusia maka manusia akan merasakan kebahagiaan yang hakiki di dalam hidupnya, kunci kebahagiaan di dalam diri manusia adalah terletak pada ketenangan jiwa dan tawakkal



ketenangan jiwa itu akan dirasakan oleh manusia jika telah muncul sifat *Zuhud* ini tadi, sabar, Qana'ah, dan Tawakkal dalam diri manusia.

7. Didi Junaedi dengan judul penelitian “ Tafsir Kebahagiaan (Studi Tentang Makna Kebahagiaan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir). Hasil penelitiannya yaitu Alquran menggunakan term yang berbeda untuk menggambarkan kebahagiaan. Term sa'ida dengan beragam derivasinya menunjukkan kebahagiaan di akhirat. Sedangkan term aflah}a dengan beragam derivasinya menunjukkan proses untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Alquran juga membedakan antara kesenangan atau kenikmatan (al-farh, mata') dengan kebahagiaan (al-Falah}, al-Sa'adah ). Dari hasil kajian penulis menunjukkan bahwa Alquran membedakan makna kesenangan dengan kebahagiaan. Kebahagiaan tidak sekadar memenuhi hasrat atau keinginan nafsu semata, tetapi juga memperhatikan dua aspek penting dalam diri kita, yaitu afektif (emosi) dan kognitif (logika). Kebahagiaan yang sesungguhnya dapat tercapai jika kita tetap mematuhi aturan serta norma-norma moral yang berlaku. Kebahagiaan (happiness, al-sa'adah) berbeda dengan kesenangan (pleasure, al-farh,al-surur).

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan, terlihat jelas bahwa tidak ada tulisan tentang perbandingan penafsiran antar dua tokoh *mufasssir*. Oleh karena itu penulis berkesimpulan bahwa penelitian tentang perbandingan penafsiran M. Quraish Shihab dan HAMKA tentang kebahagiaan menjadi penting untuk di bahas.

## H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya: Apa yang disebut dengan metode adalah *the way of doing anything*, cara untuk mengerjakan sesuatu apapun.<sup>10</sup> Menurut Kamus Ilmiah Populer metode merupakan cara kerja yang teratur dan tersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.<sup>11</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, sebuah model penelitian yang berlandaskan pada kepustakaan, dengan model perbandingan . Sedangkan penafsiran adalah cara menafsirkan sesuatu yang bertujuan untuk mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat atau pernyataan dengan kata lain penafsiran terhadap obyek bahasan yang dalam penelitian ini berupa perbandingan penafsiran Quraish Shihab dan HAMKA tentang kebahagiaan.

### 2. Jenis Penelitian

---

<sup>10</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 17.

<sup>11</sup>Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), 403.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-empirik yang menggunakan jenis penelitian dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan) serta kajiannya disajikan secara deskriptif analisis. Oleh karena itu, berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa literatur berbahasa Indonesia, Ilmiah, Inggris, maupun Arab yang mempunyai relevansi dan dapat mendukung penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai data berupa catatan, buku, kitab, jurnal, skripsi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal atau variable terkait penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penelitian yang sebelumnya telah dipersiapkan.

### 4. Metode pengolahan data

Untuk mensistematisasikan data yang telah dikumpulkan dan mempermudah dalam melakukan analisis data, maka pengolahan data tersebut melalui beberapa teknik. Dalam hal ini data yang diolah merupakan data yang terkumpul dari beberapa sumber diolah dengan beberapa teknik yaitu:<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*(Bandung: Citra Aditya Bakti , 2004), 91.

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali secara cermat, data-data yang diperoleh dari segi kelengkapan, keterbacaan, kelengkapan makna, relevansi, keragaman, keselarasan satu sama lain sebagai sumber data yang diperoleh dalam penulisan ini.<sup>13</sup>
- b. Kategori yaitu menentukan penggolongan atau pengelompokan yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan atau menggolongkan data yang ada dalam suatu kelompok atau kategori dengan tema masing-masing sehingga menyebabkan pola keteraturan data terlihat dengan jelas.<sup>14</sup> Kemudian, juga dilakukan klasifikasi konsep perbandingan satu dengan yang lain terkait data yang telah dikelompokkan sehingga menjadi lebih jelas persamaan dan perbedaan antara data tersebut. Adapun yang dilakukan adalah sebagai berikut:
1. Menentukan dan mengelompokkan pendapat Quraish Shihab mengenai kebahagiaan sesuai buku-buku yang telah dibaca sehingga terlihat jelas pendapat Quraish Shihab tentang kebahagiaan.
  2. Menentukan dan mengelompokkan pendapat HAMKA tentang kebahagiaan sesuai buku-buku

---

<sup>13</sup> Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum* (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013), 197.

<sup>14</sup> Ariesto Hadi dan Adrianus arief, "*Terampil Mengolah Data Kualitatif*", (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

yang telah dibaca sehingga terlihat jelas pendapat HAMKA tentang kebahagiaan.

3. Melakukan klasifikasi perbandingan antara pendapat Quraish Shihab dan HAMKA sehingga terlihat persamaan dan perbedaan antara kedua pendapat tersebut.

## 5. Metode Analisis Data

Teknik analisa bahan penulisan penelitian ini adalah *content analysis*. Dalam teknik ini, bahan penelitian yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang di analisis disebut teks. Teknik ini menunjukkan pada metode yang integrative dan secara konseptual mengarah pada pembacaan ulang, pengidentifikasian, mengolah dan menganalisa bahan penelitian untuk memahami makna, signifikansi dan relevansi.<sup>15</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dan disusun secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode komparatif yaitu sebuah cara penguraian data yang dimulai dengan pendapat para tokoh untuk dicari persamaan yang prinsipil dan perbedaan yang juga prinsipil,

---

<sup>15</sup> Burhan bunqin, *metode penelitisn kualitatif: aktualisasi metode kearah ragam varian kontemporer*, (Jakarta:raja grafindo, 2007), 203.

setelah itu benar-benar dipertimbangkan secara rasional kemudian diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan.<sup>16</sup>

Adapun teknik analisis data dalam skripsi ini menggunakan:

a. Teknik deskriptif analisis

Menjelaskan, memutuskan dan menguraikan data yang terkumpul sehingga menjadi jelas. Dalam hal ini memberikan gambaran secara tertulis mengenai kebahagiaan menurut Quraish Shihab dan HAMKA.

b. Teknik komparatif analisis

Menguji perbandingan antara dua kelompok data variabel serta dasar pemikiran. Dalam hal ini mengkomparasikan pandangan Quraish Shihab dan HAMKA tentang kebahagiaan sehingga terlihat jelas persamaan dan perbedaan dalam pandangan keduanya yang kemudian ditarik kesimpulan.

Metode penelitian Muqarin atau Komparatif yaitu metode membandingkan teks ayat al-Qur'an atau membandingkan berbagai pendapat ulama' tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an. Seorang mufassir mengambil sejumlah ayat al-Qur'an kemudian mengemukakan penafsiran para ulama tafsir terhadap ayat-ayat itu, baik

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 103.

penafsiran mereka berdasarkan riwayat yang bersumber dari Rasulullah SAW (*Tafsir bi al-Ma'tsur*) atau berdasarkan rasio (*Tafsir bi al-Ra'yi*). Dan mengungkapkan pendapat mereka serta membandingkan dari berbagai segi dan kecenderungan masing-masing yang berbeda dalam menafsirkan al-Qur'an.

Metode Komparatif ini yang dapat digunakan untuk memperoleh wacana tentang kebahagiaan dalam al-Qur'an adalah menurut penafsiran Quraish Shihab dan HAMKA.

#### c. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang diambil dari kepustakaan baik berupa dokumen, buku, maupun artikel<sup>17</sup>, sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder. Seperti halnya metode dokumentasi yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Data penelitian ini menggunakan data penelitian kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat.

---

<sup>17</sup> Hadari nawawu, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2001), 95.

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber yaitu primer dan sekunder:

- a. Sumber primer adalah rujukan utama yang akan dipakai yaitu al-Quran dan terjemahannya, serta kitab tafsir *Al-Misbah* karya Quraish Shihab dan kitab tafsir *Al-Azhar* karya HAMKA.
- b. Sumber sekunder yang digunakan sebagai rujukan pelengkap atau penunjang data yang berkaitan dengan topik yang sedang dikaji, seperti buku- buku yang relevan dengan topik yang sedang dikaji saat ini, beberapa jurnal, skripsi, dan artikel yang telah ditulis oleh beberapa penulis terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji.

## **I. SISITEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika penulisan merupakan pengaturan penulisan langkah-langkah penelitian agar runtut, ada keterkaitan yang harmonis antara pembahasan pertama dengan pembahasan berikutnya, antara bab satu dengan bab-bab selanjutnya.

Kajian dalam skripsi ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis, sehingga dapat diharapkan dapat menjawab persoalan dan memberikan pemahaman yang komprehensif.



Bab pertama, merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Penegasan judul, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Kajian teori akan menjelaskan gambaran umum tentang kebahagiaan.

Bab ketiga, merupakan pembahasan tentang Biografi Quraish Shihab dan HAMKA, Riwayat Hidup, Karya-karya nya Profil buku tafsirnya, serta penafsiran keduanya tentang kebahagiaan.

Bab keempat, merupakan Analisis terhadap penafsiran M. Quraish Shihab dan HAMKA

Bab kelima, Penutup. Dalam bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari sebuah rangkaian pembahasan penelitian ini, sebagai jawaban atas rumusan pokok masalah yang telah diuraikan diatas. Disamping itu, penulis juga akan mengemukakan beberapa saran penelitian yang muncul setelah melewati proses penelitian.